



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pemulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

RINGKASAN

ZIAUL HAQ. Produksi Benih Padi (*Oryza sativa L.*) di PT Sang Hyang Seri (Persero) Subang Jawa Barat. *Production of Rice Seed (*Oryza sativa L.*) at PT Sang Hyang Seri (Persero) Subang West Java.* Dibimbing oleh UNDANG.

Tanaman Padi (*Oryza sativa*) merupakan tanaman pangan penting karena menghasilkan beras yang menjadi sumber bahan makanan pokok, seperti di Indonesia padi merupakan komoditas utama dalam menyokong pangan masyarakat. Hampir seluruh masyarakat Indonesia mengkonsumsi nasi sebagai makanan pokok sehari-hari. Produksi padi dapat meningkat jika didukung dengan ketersediaan benih sumber yang bermutu tinggi. Serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan benih dimulai dari proses penanaman sampai proses pengemasan. Salah satu aspek yang menjadi peran utamanya adalah produksi

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja sesuai dengan bidang keahlian dan juga mampu menerapkan teknik produksi benih padi di PT. Sang Hyang Seri (Persero) Kecamatan Sukamandi, Kabupaten Subang Jawa Barat. Produksi benih padi merupakan salah satu kegiatan terpenting dalam menghasilkan benih bermutu. Benih bermutu yang ditanam oleh petani akan menghasilkan tanaman padi berproduktivitas tinggi dan sesuai dengan deskripsi varietas yang sudah ditetapkan.

Kegiatan produksi dilakukan dari mulai pengolahan lahan, persiapan benih, persemaian, pindah tanam, budidaya, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, sistem pengairan, roguing, sertifikasi, dan pemanenan. Pengolahan dilakukan segera setelah benih dipanen demi menjaga viabilitas benih tidak mengalami kemunduran. Pengolahan dimulai dengan penerimaan SPH, penimbangan GKP, pengeringan, pembersihan dan sortasi, pengujian laboratorium, pengemasan, dan pelabelan. Pengujian laboratorium meliputi kegiatan pengujian kadar air, kemurnian, daya berkecambah, benih apung, dan pengujian ulang mutu benih bulanan. Hasil dari analisis yang dilakukan benih memiliki mutu yang baik dengan kadar air 12,17 %, persentase kemurnian fisik Benih Murni (BM) 99,9% dengan persentase Benih Tanaman Lain (BTL) 0%, dan persentase Kotoran Benih (KB) 0.1%.

Kata kunci : kadar air, lahan, mutu